

DAMPAK KERAGUAN SANTRI TERHADAP PERATURAN PONDOK PESANTREN: IMPLIKASI PADA INTELEKTUAL

Achmad Ghofar Wijayanto
Ma'had Aly An-Nur II Al-Murtadlo
wijayasuinanw@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak keraguan santri terhadap peraturan pondok pesantren dan implikasinya terhadap perkembangan intelektual mereka. Jurnal yang saya pakai adalah metode studi pustaka atau biasa disebut literature review beserta pendekatan deskriptif. Penelitian ini mengumpulkan dan mengklasifikasi sumber literatur dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah, baik primer maupun sekunder. Pada studi pustaka ini berfokus pada pengaruh keraguan santri terhadap peraturan pondok pesantren, serta dampaknya terhadap kedisiplinan, motivasi belajar, prestasi, dan perkembangan intelektual secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keraguan santri terhadap peraturan pondok pesantren merupakan suatu hal yang sangat rumit dan dipengaruhi oleh faktor internal seperti, karakter pribadi, latar belakang keluarga, dan pemahaman mereka terhadap agama, serta faktor eksternal, termasuk pengaruh negatif perkembangan teknologi, seperti warnet dan permainan video. Keraguan ini bisa mengurangi konsentrasi belajar dan menurunkan motivasi belajar santri, yang berdampak pada rendahnya prestasi akademik dan spiritual. Maka dari itu, termasuk penanaman nilai-nilai agama dan moral yang kuat, pelayanan konseling psikologis, penyesuaian peraturan dengan kebutuhan sesuai dengan berkembangnya zaman, serta terlibatnya santri dalam pembuatan keputusan perihal peraturan pondok pesantren. Penulis berharap, langkah-langkah ini dapat meningkatkan efektifitas peraturan dan mendukung perkembangan intelektual serta kepatuhan santri terhadap peraturan-peraturan yang telah dibuat.

Kata Kunci: Peraturan, Pondok Pesantren, Intelektual.

Abstract: The purpose of this research is to analyze the impact of students' doubts about the rules of Islamic boarding schools and its implications on their intellectual development. This journal uses a literature review method with a descriptive approach. The research collects and classifies literature sources from books, journals, and scientific articles, both primary and secondary. This literature study focuses on the influence of students' doubts about the rules of Islamic boarding schools and their impact on discipline, learning motivation, academic performance, and overall intellectual development. The results show that students' doubts about the rules of Islamic boarding schools are complex, influenced by internal factors such as personal character, family background, and their understanding of religion, as well as external factors, including the negative influence of technological developments, such as internet cafes and video games. These doubts can reduce learning concentration and lower students' motivation to study, which impacts their academic and spiritual performance. Therefore, it is necessary to instill strong religious and moral values, provide psychological counseling services, adjust rules to meet the needs of changing times, and involve students in decision-making about the rules of the boarding school. The author hopes these steps can improve the effectiveness of the rules and support the intellectual development and compliance of students with the rules.

Keywords: Regulations, Islamic Boarding Schools, Intellectuals.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang berperan penting terhadap intelektual santri dan pengembangan generasi muda. Para santri akan diajarkan berbagai ilmu sesuai dengan program yang telah diatur. Baik berupa pendidikan formal atau non-formal. Program ini tidak terlepas dari adanya peraturan sebagai pendukung berjalannya sistem pondok pesantren. Mulai dari kewajiban, larangan, dan hal-hal yang dapat mempengaruhi terhadap intelektual santri. Peraturan di pondok pesantren dibuat untuk dipatuhi agar santri hidup sesuai dengan norma-norma kepesantrenan yang sifatnya terpuji dan bisa menjadi teladan.

Peraturan merupakan sebuah tatanan yang mencakup petunjuk, kaidah dan ketentuan yang dibuat untuk mengatur tingkah laku, tindakan, atau kondisi tertentu dalam suatu kelompok, organisasi atau masyarakat (KBBI).

Lydia Harlina Martono (2000) menjelaskan: pegangan agar manusia tertib dan teratur merupakan maksud dari peraturan. Jika tidak terdapat peraturan, manusia bisa bertindak sewenang-wenang, tanpa kendali dan sulit diatur.

Namun, masih ada penyimpangan yang dilakukan oleh beberapa santri di pondok pesantren. Artinya, tidak semua santri berpaham bahwa peraturan bisa merubah dirinya secara optimal. Sesuai dengan pondok pesantren pada umumnya, setiap santri wajib menaati peraturan pondok pesantren yang telah ditentukan. Bagi santri yang melanggar akan dikenai sanksi sesuai tindakan yang telah dilakukan. Jika santri tetap mengulangi pelanggaran yang sama maka pengurus dengan tega mengeluarkan santri yang melanggar demi menjaga nama baik pondok pesantren dan pihak yang bersangkutan.

Dari sekian banyaknya peraturan pondok pesantren, terkadang para santri mengeluhkan terlaksananya peraturan pondok pesantren yang semakin lama semakin ketat. Mulai dari larangan keluar pondok tanpa izin, merokok dan lain sebagainya. sehingga banyak dari para santri yang membantah peraturan dengan alasan ketidak cocokan hati mereka. Yang awalnya di rumah diperbolehkan menjadi larangan ketika berada di pondok pesantren. Dari sekian banyaknya santri yang melanggar, kita tidak bisa memastikan bahwa dia adalah santri yang sudah lama mondok (senior). Tapi ada beberapa faktor yang membuat santri melakukan pelanggaran pondok pesantren. Seperti adanya pengaruh negatif dari teman sebayanya, kurangnya pengawasan, kurangnya pemahaman akan aturan, dan adanya masalah pribadi yang muncul baik dari pihak keluarga atau dirinya sendiri.(Hasanah et al., 2022)

Selain memunculkan dampak buruk bagi pondok pesantren, faktor tersebut dapat menyebabkan berkurangnya kedisiplinan dan turunnya tingkat intelektual santri yang awalnya baik menjadi buruk secara signifikan. Beberapa dampak tersebut adalah hilangnya konsentrasi santri dalam belajar, rusaknya reputasi santri, kyai, dan pihak keluarga, hambatan dalam pengembangan diri, baik pada aspek sosial, emosional, dan spiritual santri, dan keraguan diri santri. Dan perlu digaris bawahi bahwa hal ini tidak berlaku secara umum. Beginilah yang saya amati di beberapa pondok pesantren tanpa menutup kemungkinan adanya hal-hal yang berbeda di beberapa pondok pesantren yang lain.

Dampak ini juga menimbulkan pemahaman santri berupa tidak adanya manfaat dan tujuan akan terlaksananya peraturan pondok pesantren. Bahkan menyalahkan pihak pondok pesantren dengan alasan telah memberikan aturan yang menyiksa santri. Padahal alasan tersebut hanyalah pendapat secara subjektif akan ketidakmauan santri untuk disalahkan. Hal tersebut juga didukung dengan banyaknya santri yang tidak setuju dengan aturan pondok pesantren karena tidak mau mengakui kesalahan. Jelas-jelas melakukan kesalahan yang harusnya dihukum oleh pengurus pondok malah menghela dengan dalih bahwa pondok tidak beperikemanusiaan dan memberatkan.

Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh intelektual santri dalam mengikuti peraturan pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai keraguan santri terhadap intelektual dalam konteks pemenuhan peraturan pondok pesantren. Mulai dari pengaruh kepada dirinya sendiri, pengaruh kepada orang lain, perbedaan santri yang melanggar dan santri yang tidak melanggar, serta dampak yang diperoleh santri melanggar dan santri yang tidak melanggar.

Beberapa pertanyaan akan dijawab dalam penelitian ini antara lain: Bagaimana santri memandang hubungan antara peraturan pondok pesantren dengan intelektual mereka? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi santri ? Dan, bagaimana pengaruh keraguan santri terhadap peraturan pondok pesantren terhadap motivasi belajar, prestasi akademik, dan kesejahteraan psikologis mereka?

METODE PENELITIAN

Penelitian jurnal ini menggunakan tinjauan penelitian-penelitian kepustakaan atau biasa disebut sebagai literature review dengan menggunakan metode deskriptif. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian (Dharmalaksana, 2020 a).

Moleong (2011) mencatat bahwa “Studi pustaka adalah kegiatan pengumpulan informasi atau referensi dari hasil penelitian yang telah ada dan pernah dilakukan mengenai topik masalah yang hampir sama sehingga terdapat pembanding atau penguatan analisis”.

I Hermawan (2019): Studi pustaka atau literature review adalah bagian dari sebuah karya tulis ilmiah yang membuat pembahasan-pembahasan penelitian terdahulu dan referensi ilmiah yang terkait dengan penelitian yang dijelaskan oleh penulis dalam karya tulis tersebut.

Begitu juga pada penelitian ini, penulis menggunakan metodologi studi pustaka dalam bentuk jurnal dan buku dengan menemukan pengaruh dan permasalahan yang ada pada santri dalam mengikuti peraturan pondok pesantren serta dampaknya terhadap intelektual santri didukung dengan referensi dan jurnal hasil penelitian terdahulu. Seperti pengaruh dalam segi kedisiplinan, prestasi, motivasi belajar dan lain lain. Selain dari jurnal dan buku, penulis juga mencari informasi melalui Google Scholar sebagai pendukung informasi penelitian.

Alasan penulis menggunakan studi pustaka adalah untuk menghasilkan temuan-temuan yang lebih valid dan reliabel, memberikan kontribusi pada bidang ilmu pengetahuan serta membangun landasan teori yang lebih kuat.

Tujuan studi pustaka ini adalah memahami sebab-sebab yang kebanyakan terjadi pada santri sehingga menimbulkan pengaruh besar kepatuhan santri terhadap peraturan pondok pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan terbagi menjadi beberapa bagian:

1. Pandangan santri terhadap hubungan antara peraturan pondok pesantren dengan intelektual mereka.

Pada tahap ini penulis merangkum hasil wawancara yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan peraturan pondok pesantren meliputi:

Pertanyaan terbuka

1. Bagaimana menurutmu, peraturan yang ada di pondok pesantren ini mempengaruhi proses belajar dan berpikir sehari-hari? (Pertanyaan ini bersifat terbuka, memungkinkan santri untuk mengeksplorasi berbagai aspek pengaruh peraturan.)
2. Apakah kamu merasa ada peraturan yang menghambat atau justru mendorong kamu untuk mengembangkan potensi intelektual? Jelaskan alasanmu. (Pertanyaan ini menggali lebih spesifik mengenai peraturan yang dianggap menghambat atau mendorong.)
3. Bagaimana kamu melihat keseimbangan antara menjalankan peraturan pondok pesantren dengan mengejar minat dan bakat pribadi dalam hal intelektual? (Pertanyaan ini mengkaji bagaimana santri menyelaraskan kewajiban dengan minat pribadi.)
4. Menurutmu, apakah ada peraturan yang terlalu kaku atau tidak relevan dengan perkembangan zaman yang dapat menghambat pertumbuhan intelektual santri? Jika ada, berikan contohnya. (Pertanyaan ini mengundang santri untuk memberikan kritik konstruktif.)

Pertanyaan Tertutup

1. Apakah kamu merasa peraturan pondok pesantren membatasi kebebasanmu untuk berpikir kritis? (Ya/Tidak)

2. Apakah kamu setuju bahwa peraturan pondok pesantren dapat membantu membentuk karakter disiplin yang penting untuk pengembangan intelektual? (Ya/Tidak)
3. Apakah kamu merasa peraturan pondok pesantren membantu kamu untuk fokus pada studi agama daripada ilmu pengetahuan umum? (Ya/Tidak)
4. Apakah kamu pernah merasa aturan-aturan di pondok pesantren membuatmu merasa tertekan dan sulit berkonsentrasi belajar? (Ya/Tidak)

Pertanyaan Mendalam

1. Jika kamu memiliki kesempatan untuk mengubah satu peraturan di pondok pesantren, peraturan apa yang akan kamu ubah dan mengapa? (Pertanyaan ini mengukur tingkat pemahaman santri terhadap peraturan dan dampaknya.)
2. Bagaimana menurutmu, peraturan pondok pesantren dapat disesuaikan dengan kebutuhan santri dalam era digital ini tanpa mengorbankan nilai-nilai agama? (Pertanyaan ini merangsang pemikiran kritis santri tentang relevansi peraturan di masa kini.)

Hasil wawancara:

Peraturan di pondok pesantren memberikan struktur dan batasan yang jelas juga membantu santri untuk lebih fokus pada kegiatan belajar. Jadwal yang teratur dan disiplin membuat santri terbiasa dengan manajemen waktu yang baik. Namun, terkadang peraturan yang terlalu rigid juga bisa membuat santri merasa terkekang dan sulit untuk mengeksplorasi ide-ide baru secara bebas. Rata-rata santri merasa bahwa dengan adanya peraturan tersebut dapat mendorong santri untuk mengembangkan potensi intelektual santri meskipun masih ada beberapa peraturan yang dirasa terlalu kaku, terutama terkait penggunaan teknologi. Banyak santri yang merasa keberatan jika dalam kesehariannya tidak bersamaan dengan handphone, playstation dan lain sebagainya yang dulunya menjadi kebiasaan mereka.

Keseimbangan antara menjalankan peraturan pondok pesantren dengan mengejar minat dan bakat pribadi santri dijalankan dengan baik seperti adanya jam ekstra yang dilaksanakan di waktu luang seperti sepak bola, pencak silat, latihan baris berbaris, public speaking dan lain-lain. Sehingga para santri masih bisa untuk mengembangkan bakatnya baik formal maupun non formal.

Berikut merupakan tabel hasil dari wawancara pertanyaan tertutup meliputi santri SMP, SMA, Mahasantri dan Asatidz:

No.	Santri	Peraturan pondok	Peraturan membantu kebebasan berpikir kritis	Peraturan pondok membantu fokus dalam ilmu karakter disiplin	Peraturan pondok membuat santri merasa saja tertekan
1.	Smp	Tidak	Ya	Ya	Ya
2.	Sma	Tidak	Ya	Ya	Ya
3.	Mahasantri	Tidak	Ya	Ya	Ya
4.	Asatidz	Tidak	Ya	Ya	Tidak

Berikut adalah perbandingan antara santri yang patuh terhadap peraturan pondok pesantren dan santri yang tidak patuh untuk melihat perbedaan motivasi, prestasi, dan kesejahteraan psikologis:

Aspek	Santri Patuh	Santri Tidak Patuh
Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya motivasi belajar dan adanya keinginan dari dirinya sendiri untuk selalu mengembangkan nilai-nilai agama dan moral - Peraturan dijadikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup yang lebih besar 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada motivasi belajar sama sekali kecuali adanya tekanan seperti takut terkena sanksi atau hanya mencari terhadap orang lain agar dipuji - Lebih Mementingkan kesenangan sesaat daripada tujuan jangka panjang

-
- Memiliki rasa tanggung jawab atas tindakannya dan dampaknya terhadap komunitas pesantren
 - Selalu sadar akibat yang akan ditimbulkan ketika melanggar
 - Memiliki keinginan untuk merubah lingkungan sesuai dengan peraturan yang ada
 - Adanya inisiatif untuk membuat program sebagai penunjang kepatuhan peraturan pondok
 - Senantiasa mengajak temannya untuk selalu menaati peraturan dan giat belajar
-

Prestasi

- Tidak adanya gangguan konsentrasi belajar yang membuat nilai akademik cenderung lebih baik
 - Terlibat dalam kegiatan yang sifatnya positif
 - Berkeinginan menjunjung tinggi nama almamater
 - Adanya kegelisahan ketika melanggar peraturan pondok pesantren dengan menghukum dirinya sendiri
 - Adanya kesadaran untuk selalu menaati peraturan sebagai apresiasi diri sendiri
 - Menjadikan reputasi bernilai baik, baik dalam segi diri sendiri keluarga maupun guru-gurunya
-

Analisis lebih lanjut:

Santri yang patuh cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri. Mereka memandang bahwa peraturan merupakan sarana pendukung untuk proses pembelajaran dan pengembangan diri. Dari motivasi tersebut dapat mendorong santri untuk lebih fokus dalam belajar dan mencapai prestasi akademik yang baik. Sebaliknya, santri yang tidak patuh lebih banyak menghabiskan waktunya untuk kegiatan yang tidak produktif serta mengabaikan tugas-tugasnya.

Santri yang patuh cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik, mulai dari segi pendidikan, dan hubungan sosial. Hal itu terjadi karena mereka merasa puas dengan dirinya sendiri dan hubungan sosial yang positif. Dan sebaliknya, santri yang tidak patuh terhadap peraturan pondok pesantren seringkali mengalami stress, kecemasan, dan perasaan merasa bersalah yang dapat mengganggu psikologis mereka.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan santri terhadap peraturan

Penerimaan santri terhadap peraturan pondok pesantren merupakan hal yang kompleks dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. A Rahmawati (2015) menjelaskan bahwa kepatuhan santri terhadap peraturan pondok pesantren bisa diukur

melalui beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan tersebut diantaranya adalah faktor internal, meliputi: kontrol diri, kondisi emosi, dan penyesuaian diri terhadap sekolah. Faktor lain yaitu faktor eksternal, meliputi: keluarga, hubungan dengan teman sebaya, sistem sekolah yang berupa kebijakan 5 peraturan, lingkungan sekolah, demografi (usia, suku, jenis kelamin), figur guru, dan hukuman yang diberikan oleh guru (Brown, 2009; Sprague, Walker, Stieber, Simonsen dan Nishioka, 2001; Stearns, 2014; Way, 2011).

Menurut A Apiah (2021) pada jurnal yang berjudul “Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren”: faktor-faktor yang menyebabkan terhambatnya karakter santri diantaranya hambatan yang bersifat internal (asal menurut pada lingkungan pondok pesantren) & eksternal (asal menurut luar lingkungan pondok pesantren).

- Kendala internal antara lain adalah:
 - a) Perbedaan latar belakang famili santri,
 - b) Belum terdapat pencerahan penuh santri akan pentingnya kedisiplinan,
 - c) Karakter santri menggunakan latar belakang famili yang berbeda, Perbedaan latar belakang famili (disparitas taraf ekonomi, bahasa & norma) sebagai galat satu faktor yang merusak pada pelatihan karakter pada pesantren.
- Adapun kendala secara eksternal diantaranya adalah:
 - a) Pengaruh buruk dari perkembangan IPTEK (warnet, playstation),
 - b) Lingkungan pesantren yang dilalui oleh penduduk setempat, terkadang membawa dampak negatif terhadap akhlak santri,
 - c) Belum optimalnya hubungan pondok pesantren dengan masyarakat.

AA Maulana, R.Raharjo (2024): Lingkungan pesantren merupakan faktor utama dalam upaya mencapai keberhasilan pembelajaran para santri yang tidak hanya sukses secara intelektual saja akan tetapi sukses secara emosional, apabila lingkungan itu sehat baik maka besar kemungkinan pula para santri akan menjadi baik dan apabila lingkungan itu buruk maka besar kemungkinan akan menjadi buruk juga.

Namun tidak jarang kita ketahui bahwa lingkungan pondok pesantren merupakan lingkungan yang sangat baik dan efektif sebagai sarana menimba ilmu karena sebagian besar yang diprogram di pesantren selalu memiliki unsur tarbiyah atau pendidikan.

W Waslah (2021) mencatat bahwa pengujian tingkat kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren dapat diukur melalui beberapa indikator, diantaranya adalah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, mampu mendorong dirinya untuk intropelksi diri dan tujuan hidup yang telah pasti.

3. Pengaruh keraguan santri terhadap peraturan pondok pesantren terhadap motivasi belajar, prestasi akademik, dan kesejahteraan psikologis mereka

Berikut penjelasan mengenai pengaruh dari keraguan santri terhadap peraturan pondok pesantren:

1. Hilangnya konsentrasi santri dalam belajar

Keraguan santri terhadap peraturan pondok pesantren dapat mempengaruhi psikologi santri secara signifikan. Salah-satunya adalah dapat mengganggu konsentrasi santri dalam belajar dengan alasan sebagai berikut:

• Merasa Jemu

Timbulnya rasa jemu pada santri bisa mempengaruhi konsentrasi dalam belajar yang signifikan. Rasa jemu santri bisa jadi timbul karena dirinya sendiri yang kurang cocok dengan peraturan atau pendidikan yang telah diberikannya. RO Rahma, V Rahmawati (2022) : Kejemuhan belajar adalah suatu keadaan mental seseorang ketika sedang mengalami rasa lelah atau bosan yang dapat menyebabkan timbul rasa lesu, malas , enggan, serta tidak bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bisa mempengaruhi tingkat konsentrasi belajar peserta didik.

- Dilema batin

Ketika santri meragukan peraturan pondok pesantren, seringkali menimbulkan adanya pertentangan antara nilai-nilai yang mereka yakini dengan aturan pondok pesantren. Yang kiranya nyaman untuk diri santri tapi tidak untuk aturan yang ada, begitu juga sebaliknya. Dilema batin ini yang menyebabkan pikiran terganggu serta sering mengalami kegelisahan yang membuat sulit untuk berkonsentrasi pada pembelajaran.

- Stres dan rasa cemas

Santri yang meragukan peraturan pondok pesantren seringkali diiringi oleh rasa takut akan akibat jika melakukan pelanggaran. Selain itu, keraguan tersebut juga dapat menimbulkan adanya rasa ketidakadilan terhadap peraturan pondok pesantren yang membuat santri frustasi dan marah. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan stres serta rasa cemas santri yang dapat mengganggu konsentrasi santri dalam belajar.

- Kurangnya Motivasi

Merasa tidak terhubung dengan tujuan di balik peraturan serta perasaan yang terbebani merupakan sebab berkurangnya motivasi santri dalam melaksanakan peraturan secara tertib. Akibatnya, semangat dan minat belajar santri akan berkurang tanpa disadari.

2. Rusaknya Reputasi Santri, Kyai, dan Pihak Keluarga

- Santri

Keraguan dan pelanggaran yang telah dilakukan dapat menimbulkan efek negatif pada santri mulai dari stigma negatif, sulit dipercaya dan adanya hambatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh santri.

- Kyai dan Pondok Pesantren

Tak hanya santri, Kyai dan Almamater pun juga akan dilibatkan. Semakin banyak santri yang melanggar semakin menurun kredibilitas Kyai dan Pondok Pesantren. Nilai agama dan nilai moral yang sudah tersusun rapi lambat laun akan terkikis. Sehingga minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya berubah menjadi keraguan.

- Pihak Keluarga

Dapat dipastikan munculnya rasa kecewa dan malu dari pihak keluarga akibat perilaku santri yang melanggar. Jika pelanggaran yang dilakukan santri cukup serius, maka nama baik keluarga akan tercoreng di mata masyarakat. Selain itu, konflik antara orang tua dan anak dapat terjadi akibat perbedaan pandangan tentang pentingnya mematuhi peraturan.

3. Hambatan dalam pengembangan diri terdapat beberapa aspek yang dapat menghambat perkembangan diri santri:

- Aspek Sosial

Tinjauan santri terhadap aspek sosial berupa santri cenderung sulit membangun hubungan yang baik dengan teman sebaya, ustaz, kyai, atau pengasuh pondok. Penyebabnya adalah kurangnya kepercayaan kepada teman sebaya dan rasa saling menghormati terhadap satu sama lain. Tidak hanya itu, santri akan dengan sendirinya mengisolasi dirinya sendiri untuk menghindari konfrontasi atau sanksi yang diberikan, menganggap bahwa hal tersebut merupakan solusi yang baik untuk dirinya sendiri. Keraguan terhadap peraturan pondok pesantren juga dapat menghambat kemampuan santri untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan berbeda.

- Aspek Emosional:

Terdapat beberapa dampak dari keraguan santri terhadap pondok pesantren dalam aspek emosionalnya. Salah satunya adalah timbulnya stres dan kecemasan berkepanjangan dikarenakan adanya konflik batin antara keinginan untuk mengikuti

peraturan pondok pesantren dan keinginan untuk melanggarinya. Jika santri melanggar peraturan, mereka mungkin merasa bersalah dan menyesal. Perasaan ini dapat mengganggu keseimbangan emosional mereka.

Dan yang paling disayangkan pada aspek ini adalah harga diri dan kepercayaan diri santri akan menurun tanpa disadari disebabkan kegagalan mereka dalam mematuhi peraturan pondok pesantren.

- Aspek Spiritual

Keraguan santri dalam aspek ini dapat memunculkan pertanyaan tentang manfaat dari diadakannya suatu aturan. Hal ini bisa mengurangi kepercayaan santri terhadap ajaran agama dan juga mengurangi semangat santri dalam melaksanakan ibadah atau amalan-amalan ibadah lainnya. Hal ini akan berkelanjutan pada kesulitan santri menemukan kedamaian batin. Konflik batin yang terus-menerus dapat menghambat pencarian kedamaian batin dan spiritual

KESIMPULAN

Penutup berisi Kesimpulan penulis berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak keraguan santri terhadap peraturan pondok pesantren, bisa disimpulkan bahwa, keraguan santri terhadap peraturan pondok pesantren adalah sebuah permasalahan yang rumit dan dipengaruhi oleh berbagai banyak sebab. Keraguan ini dapat mempengaruhi psikologi santri secara signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk intelektualisme, sosial, emosional, dan spiritual yang berdampak menghilangkan konsentrasi belajar. Begitu juga beberapa faktor, baik internal maupun eksternal turut mempengaruhi tingkat penerimaan santri terhadap aturan, seperti perbedaan latar belakang keluarga dan Pengaruh buruk dari perkembangan IPTEK (warnet, playstation).

untuk mengatasi permasalahan ini diperlukan pendekatan yang komprehensif, melibatkan kerjasama antara pengasuh pondok pesantren, santri dan pihak yang terkait. Selain itu diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan efektivitas peraturan pondok pesantren. Beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan antara lain:

- Membangun kuat nilai keagamaan dan moral yang pada santri
- Memberikan layanan konseling atau pendampingan psikologis pada santri yang kesulitan dalam adaptasi diri dengan lingkungan pondok pesantren.
- Menyesuaikan peraturan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan, serta melibatkan santri dalam proses pembuatan keputusan.
- Menyelenggarakan program pembelajaran yang menarik dan relevan, sehingga santri merasa termotivasi untuk belajar.

Daftar Pustaka

- Apiyah, A. (2021), PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN STUDI KASUS DI PESANTREN AL IHROM JAKARTA BARAT, Suharsimi, Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Rahmawati, A. (2015), KEPATUHAN SANTRI TERHADAP ATURAN DI PONDOK PESANTREN MODERN, Lestari, S, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hanum, A. (2020), PENDIDIKAN KECERDASAN INTELEKTUAL BERBASIS AL-QUR'AN, AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam
- Waslah, W. (2021), HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN SPIRITAL DENGAN KEDISIPLINAN SANTRI DALAM MENJALANKAN PERATURAN PONDOK PESANTREN AL-MASRURIYYAH TEBUIRENG DIWEK JOMBANG, Qoid, A. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
- Maulana, AA. Raharjo, R. (2024), Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren dan Pembelajaran Ta'limul Mutu'alim Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Askhabul Kahfi Semarang, UIN Walisongo Semarang.

Dharmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan, Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.